

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini dilakukan dengan membuat sayatan, kemudian setelah terlihat bagian yang akan ditangani, dilanjutkan dengan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan serta penjahitan luka. Setiap pembedahan akan selalu berhubungan dengan insisi, yang dapat menjadi trauma bagi pasien yang menjalaninya serta dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Salah satu keluhan yang paling sering dialami adalah nyeri pasca operasi (Sjamsuhidayat & Jong, 2005 dalam Virgona Argi, 2013). Rasa nyeri pada waktu persalinan sudah sejak dahulu menjadi pokok pembicaraan para wanita. Oleh karena itu banyak calon ibu yang muda beliau menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan cemas. Kecemasan merupakan kebingungan maupun kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu (jurnal keperawatan Muhammadiyah, 2020).

Berdasarkan data penelitian *World Health Organisation* (WHO 2021) menunjukkan penggunaan *operasi caesarea* terus meningkat secara global, dan sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5

atau (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui *operasi caesarea* pada tahun 2030. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemudian akan berada di Asia Timur (63%). Amerika Latin dan Karibia (54 %), Selandia Barat (50 %), Afrika Utara (48 %), Eropa Selatan (47 %), dan Australia dan Selandia Baru (45 %). (*World Health Organization*, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan tindakan operasi *section caesarea* (SC) sekitar 5 – 15 % data WHO dalam *global survey on maternal perinatal health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1 % dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *section caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2019). Berdasarkan data RIKESDAS tahun 2021 , jumlah persalinan dengan metode *section caesarea*(SC) di Indonesia sebesar (17,6 %). Indikasi dilakukannya persalinan secara *section caesarea* disebabkan beberapa komplikasi dengan presentase sebesar 23,3 % dengan posisi janin melintang / sungsang (3,1 %), perdarahan (2,4 %), eklamsi (0,2 %), ketuban pecah dini (5,6 %), partus lama (4,3 %), lilitan tali pusat (2,9 %), placenta previa (0,7 %), placenta tertinggal (0,8 %), hipertensi (2,7 %), dan lainnya (4,6 %). (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Menurut data SDKI (Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia tahun 2021), menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *section caesarea* sebanyak 17 % dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi

peningkatan angka persalinan melalui metode *section caesarea*. menurut penelitian Salfariani (2012) bahwa faktor – faktor yang memengaruhi ibu memilih persalinan *seksio sesarea* tanpa indikasi medis yaitu kesepakatan suami istri 86,4%, pengetahuan 81,8%, faktor sosial 72,7%, kepercayaan 54,5%, faktor ekonomi 36,4%, pekerjaan (18,2%) dan kecemasan akan nyeri persalinan (59,1%). Berdasarkan penelitian di rumah sakit TNI AD padangsimpulan (nondang bulan,2020) didapatkan hasil dari 29 responden, tingkat kecemasan berat dan nyeri *post sectio caesarea* sebanyak 9 orang (31,0%), tingkat kecemasan berat dengan nyeri sedang sebanyak 2 orang (6,9%). tingkat kecemasan sedang dengan nyeri *post sectio caesarea* sebanyak 7 orang (24,1%), tingkat kecemasan sedang dan nyeri sedang sebanyak 11 orang (37,9%). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di rumah sakit Wates husada Balongpanggang gresik pada bulan November 2023 ditemukan dari 10 pasien *post sectio caesarea*, 8 pasien mengalami nyeri berat (80%) dan 2 pasien nyeri sedang (20%) dari 10 pasien mengeluhkan cemas sebelum menghadapi proses pembedahan.

Prosedur pembedahan dapat memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah dan kecemasan bagi pasien sebelum menghadapinya. Kelainan yang berbeda juga akan timbul setelah tindakan pembedahan itu dilakukan yang dapat terjadi karena tindakan pembedahannya (luka bedah), akibat anastesinya, atau akibat faktor lain. Faktor lain ini termasuk status imonologi, seperti komorbiditas atau masalah psikologis pra – operasi

(mulyawati & ningrum, 2011). Respon paling umum pada pasien pra – operasi salah satunya adalah respon psikologi (kecemasan), secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anastesia, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau mati (sjamsuhidajad & jong.w, 2005). Sejalan dengan teori tentang tindakan pembedahan yang merupakan salah satu ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan ketika akan menghadapinya, sehingga perlu adanya persiapan secara psikologis ketika akan menghadapi pembedahan (sumanto & ernawati, 2011). Faktor psikologis pra – operasi terhadap efek samping pasca operasi, menunjukkan bahwa stress pra – operasi sangat berkontribusi pada keparahan nyeri pasien pasca – operasi dan kelelahan satu minggu setelah operasi (montgomery, 2011). Respon psikologi seseorang tidak hanya akan mempengaruhi tingkat kecemasan namun akan mempengaruhi komplikasi selanjutnya. Salah satu komplikasi pada pasien dengan luka section caesarea adalah nyeri. Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan tidak nyaman disebabkan oleh stimulus tertentu seperti stimulus yang bersifat fisik, atau pun stimulus bersifat mental(psikologis), nyeri juga dapat bersifat subyektif , sehingga respon setiap orang tidak sama saat merasakan nyeri. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif , misalnya dengan menggunakan pemeriksaan darah, sehingga derajat nyeri hanya dapat diukur melalui pengakuan orang yang merasakannya

(potter & perry, 2011).

Nyeri juga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Hubungan nyeri terhadap *ansietas* bersifat kompleks. *Ansietas* sering kali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan satu perasaan ansietas. Stimulus nyeri mengaktifkan bagian sistem limbik yang diyakinimengendalikan emosi seseorang khususnya *ansietas*. Sistem limbik dapatmemproses reaksi emosi terhadap nyeri yaitu memperburuk ataumenghilangkan nyeri. Nyeri mempengaruhi komponen emosional pasien sertaseringkali disertai dengan kecemasan, Menurut Smeltzer dan Bare (2012). pasien dengan post operasi memerlukan perawatan maksimal untuk mempercepat pengembalian fungsi tubuh, ambulasi dini pasca operasi dapat dilakukan sejak di ruang pulih sadar (*recovery room*) dengan miring kanan kiri, latihan ambulasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akanmemicu penurunan nyeri (Kasdu 2013). Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan *Pre-Operasi* Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Wates Husada Balongpanggang Gresik”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan Tingkat Kecemasan *Pre-Operasi* Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Wates Husada Balongpanggang Gresik “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Wates Husada Balongpanggang Gresik.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wates Husada Balongpanggang Gresik.
- b. Mengidentifikasi derajat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Wates Husada Balongpanggang Gresik.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan derajat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Wates Husada Balongpanggang Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai

bahan acuan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait hubungan Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pasien-pasien pre operasi *section caesarea*.
- b. Bagi Peneliti berikutnya Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*.